

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN BANJIR DI PAPANGGO RT 12 RW 03 TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA

Friska Triani Siregar*, Nurul Fadillah**

*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

**Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Abstrak

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia dan sebagainya. Banjir dalam pengertian umum adalah debit aliran air sungai dalam jumlah yang tinggi, atau debit aliran air di sungai secara relatif lebih besar dari kondisi normal akibat hujan yang turun di suatu tempat tertentu terjadi secara terus menerus, sehingga air tersebut tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya. Pencegahan adalah bagaimana cara mencegah atau menghindari dari bencana. Penanggulangan bencana banjir dilakukan secara bertahap, dari pencegahan sebelum banjir, penanganan saat banjir, dan pemulihan setelah banjir. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan metode *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*. Instrumen peneliti yang peneliti gunakan yaitu kuesioner dan skala guttman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan dan Penanggulangan Banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara. Penelitian dilakukan terhadap 50 responden. Hasil penelitian berdasarkan usia yang terbanyak pada usia 26-35 tahun sebesar 35(70%), berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga 18 (36%), berdasarkan pendidikan SMA 23 (46%), dan berdasarkan jenis kelamin perempuan 29 (58%).

Kata kunci : Pengetahuan, pencegahan dan penanggulangan banjir.

Latar Belakang

Pada tahun 2015 ada sekitar 30% banjir di Indonesia. Sebagian wilayah Indonesia mengalami musim penghujan. Hujan dengan intensitas ringan hingga lebat terjadi di berbagai wilayah. BNPB menerima banyak laporan bencana banjir, tanah longsor dan puting beliung yang terjadi di Indonesia. BNPB mencatat sampai akhir bulan Februari 2015 lebih dari 450 bencana terjadi, dengan rata-rata 7-8 kejadian per hari. Namun, jika dibandingkan dengan bulan Januari 2015, jumlah kejadian bencana mengalami penurunan, begitu juga dengan jumlah korban meninggal mengalami penurunan. Januari pada setiap tahunnya merupakan bulan yang paling sering terjadi bencana, sedangkan pada bulan-bulan berikutnya cenderung mengalami penurunan. Bencana meningkat lagi kejadiannya ketika memasuki awal musim penghujan.

Banyaknya genangan banjir yang terjadi di Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan Jakarta Utara ini sesuai dengan konsentrasi sebaran hujan yang berada di Jakarta bagian utara. Hujan sangat lebat terjadi di Kemayoran (177 mm per hari). Jika dibandingkan dengan hujan pada banjir Jakarta 2013 dan 2014 lalu, curah hujan pada 2015 tercatat lebih rendah. Namun demikian, buruknya drainase perkotaan dan kurangnya kawasan resapan air menyebabkan

pasokan air permukaan melimpah sehingga drainase tidak mampu mengataskan limpasan permukaan Sementara itu, pada hari yang sama tinggi muka air sebagian besar sistem sungai di Jakarta telah naik Siaga III, yaitu Bendung Katulampa 80 cm (Siaga III), pintu air Depok (210 cm (Siaga III), Manggarai 820 cm (Siaga III), Krukut Hulu 165 cm (Siaga III), Pesanggrahan 190 cm (Siaga III), Angke Hulu 190 cm (Siaga III), Pulo Gadung 675 cm (Siaga III). Sedangkan pintu air Karet 650 (Siaga I). Kondisi ini menyebabkan daerah-daerah bantaran sungai terendam banjir. Banjir yang hampir setiap tahun melanda Ibukota Jakarta, menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah. Banjir di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh intensitas curah hujan dan hujan yang terjadi di wilayah hulu seperti di kawasan Bogor dan Depok. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah banyak melakukan upaya pencegahan seperti normalisasi kali. Upaya yang berkelanjutan dan didukung oleh masyarakat yang sadar bencana diharapkan mampu untuk menanggulangi banjir yang sudah menjadi bencana tahunan ini.

Masyarakat di sekitar bantaran Sungai Ciliwung yang langganan terkena banjir adalah Kampung Pulo, Gang Arus, dan Pengadegan. Di Kali Krukut wilayah yang terkena banjir adalah Pondok Raya, Pasar Mampang, Pulau

Raya, Jati Padang, Cipete Selatan, Pondok Labu, Benhil dan RS Mintoharjo. Di bantaran Kali Pesanggrahan adalah Cirendeuh Indah, Sepolwan, Deplu, IKPN, Ulujami, Perdatam, Tanah Kusir, Cipulir, Cidodol, Kedoya, Perum Kelapa Dua, Pos Pengumben. Banjir yang hampir setiap tahun melanda Ibukota Jakarta, menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah. Banjir di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh intensitas curah hujan dan hujan yang terjadi di wilayah hulu seperti di kawasan Bogor dan Depok. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah banyak melakukan upaya pencegahan seperti normalisasi kali. Upaya yang berkelanjutan dan didukung oleh masyarakat yang sadar bencana diharapkan mampu untuk menanggulangi banjir yang sudah menjadi bencana tahunan ini.

Masalah akan banjir bukan hanya persoalan yang menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun juga dari seluruh pihak yang harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, maka beberapa masalah harus diantisipasi dan juga dijaga kelestarian alamnya. Ragam masalah banjir di Jakarta yaitu hambatan sepanjang sungai, urbanisasi dan peningkatan property/permukiman, pembuangan limbah pada saluran, institusional, delta area, tanah lunak, sebagian wilayah di bawah muka air laut /muka air sungai, kondisi 13 sungai, penyedotan air dan amblesan, pemanasan global dan kenaikan muka air laut, luas badan air (*waterbody ratio*) hidrologi, kondisi hidrogeologi.

Berdasarkan studi pendahuluan terkait Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Banjir di papanggo RT 012 RW 003 Tanjung Priok Jakarta Utara didapatkan dari 20 responden ada 15 orang yang tidak memahami pencegahan dan penanggulangan banjir, sehingga perlu kiranya penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo sehingga, masyarakat dapat mengetahui upaya untuk mencegah banjir dan memahami tindakan yang perlu dilakukan jika terjadi banjir.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif*, yaitu menjelaskan gambaran antara variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode *statistic*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey crosssectional* yaitu data yang

menyangkut variabel bebas dan terkait akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Banjir Di Papanggo RT 12 RW 03 Tanjung Priok Jakarta Utara.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Quota sampling* yaitu dengan cara mendapatkan sejumlah anggota sampel secara Quantum atau jatah. Pertama – tama menetapkan berapa besar jumlah sampel yang diperlukan atau menetapkan quantum (jatah). Kemudian jumlah atau quantum itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Anggota populasi manapun yang akan diambil tidak menjadi soal, yang penting jumlah quantum yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi. Dipenelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel adalah 50 responden.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara.

Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik	26	52%
Cukup	24	48%
Kurang	0	0%
Total	50	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Masyarakat di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara.

Usia	Frekuensi	Persentase
17 – 25 Tahun	5	10%
26 – 35 Tahun	35	70%
36 – 45 Tahun	10	20%
Total	50	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Masyarakat di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	15	30%
Wiraswasta	17	34%
Ibu Rumah Tangga	18	36%
Total	50	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Masyarakat di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	12	24%
SMP	15	30%
SMA	23	46%
Perguruan Tinggi	0	0%
Total	50	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Masyarakat di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	29	58%
Laki-laki	21	42%
Total	50	100%

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
17-25 Tahun	5	100	0	0	0	0	5
26-36 Tahun	28	80	2	6	5	14	35
37-45 Tahun	9	90	1	10	0	0	10
Total	42	90	3	5	5	5	50

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Wiraswasta	6	40	6	40	3	20	15
Wirusaha	4	24	9	53	4	23	17
IRT	5	27	9	50	4	23	18
Total	15	30	24	48	11	22	50

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
SD	2	17	10	83	0	0	12
SMP	2	12	13	88	0	0	15

SMA	15	65	8	35	0	0	23
Total	19	31	31	69	0	0	50

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Perempuan	15	52	12	41	2	7	29
Laki-laki	9	43	10	48	2	9	21
Total	24	48	22	44	4	8	50

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara. berdasarkan usia 26-35 Tahun baik 28 (80%), cukup 2 (6%) dan kurang 5 (14%). jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara berdasarkn usia yaitu baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara. berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga baik 5 (27%), cukup 9 (50%) dan kurang 4 (23%). jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara berdasarkan pekerjaan yaitu cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara. berdasarkan pendidikan SMA baik 15 (65%), cukup 8 (35%) dan kurang 0 (0%). jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara berdasarkan pendidikan yaitu cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara. berdasarkan jenis kelamin perempuan baik 25 (52%) cukup 12 (41%) dan kurang 2 (7%). Jadi dapat di

simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di Papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara berdasarkan jenis kelamin yaitu cukup.

Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir. berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Secara keseluruhan atau secara umum termasuk kedalam kategori cukup baik. Dari hasil penelitian, didapat bahwa masyarakat dengan pengetahuan baik berjumlah 52%, cukup 48% dan kurang 0%. Namun pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir sudah baik, hal ini karena informasi tentang pencegahan dan penanggulangan banjir mereka peroleh melalui media masa, dan elektronik, karena dengan memberi informasi-informasi tentang pencegahan dan penanggulangan banjir akan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Dalam hal tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh Usia dibuktikan dari hasil penelitian bahwa jawaban baik pada Usia 26-35 Tahun yaitu 70%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden di papanggo Rt 12 Rw 03 Tanjung Priok Jakarta Utara mempunyai tingkat pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh Usia.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 50 responden di Papanggo RT 12 RW 03 Tanjung Priok Jakarta Utara adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir.

Berdasarkan hasil tujuan penelitian yang telah di temukan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir di dapatkan hasil rata-rata penelitian dari 50 responden, 26 (52%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 24 (48%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup, dan 0 (0%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir adalah 26 (52%) responden bisa menjawab dengan tepat.

Sumber

BAPPENAS. 2008. *Files. Retrieved from BAPPENAS*

WebSite:<http://www.bappenas.go.id/files/5913/4986/1931/2kebijakanpenanggulangan-banjir-diindonesia> di akses pada tanggal 27 april 2016 pukul 19.33

BNPB. 2014. Website: <http://www.bppt.go.id/berita/kliping/kliping-2014/2372-tim-modifikasi-cuaca-bppt-siap-antisipasi-bencana-di-2014> di akses pada tanggal 27 april 2016 20.25

KEMENKES 2014. *Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan. Retrieved from Panduan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir* Website:<http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/panduan-masyarakat-menghadapi-bencana-longsor> di akses pada tanggal 28 april 2016 17.32

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Surajiyo. 2010. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paimin. 2009. *Teknik Mitigasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor*. Bogor: Tropenbos International Indonesia Programme.

Peraturan Dirjen RLPS No.04 thn 2009. *Tentang Pengertian Banjir*

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2006 *Tentang Pedoman umum mitigasi bencana*.